

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tekanan darah merupakan salah satu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan stroke dan dua pertiga kasusnya di seluruh dunia terjadi di negara-negara berkembang, dan penyebab kematian diperkirakan mencapai 1 miliar orang di seluruh dunia. Penderita tekanan darah tinggi meninggal setiap tahun diseluruh dunia. Menurut American Heart Association (AHA) pada tahun 2013, faktor yang meningkatkan tekanan darah antara lain stress dan merokok. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah adalah detak jantung, yaitu frekuensi berapa kali jantung berdetak per menit. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat pada tahun 2025 seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia menderita tekanan darah tinggi, dimana 40% diantaranya adalah penderita hipertensi. Luas wilayah Amerika Serikat 35% dan Asia Tenggara 36%. Di Asia, 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sepertiga masyarakat menderita tekanan darah tinggi. Di Indonesia, proporsi ini cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total penduduk (Darnindro, Sarwono, 2019). Meningkatnya kejadian hipertensi merupakan masalah global. Menurut WHO, 25% orang dewasa di dunia akan menderita tekanan darah tinggi pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut World Health Organization, prevalensi global hipertensi pada tahun 2013 tertinggi di Afrika yaitu 46 pada orang dewasa, terendah di Amerika Serikat sebesar 35% (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, Jawa Barat memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi di Indonesia sebesar 39,6%, kedua setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,1%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2020, tekanan darah tinggi termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di Tasikmalaya, tepatnya urutan kedua terbanyak setelah nasofaringitis akut. Data kunjungan penderita hipertensi meningkat dari 2.457 pada tahun 2017

menjadi 24.161 pada tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 24.439 pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2020). Hal ini membuktikan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang patut mendapat perhatian untuk pencegahan tersier agar hipertensi tidak terulang kembali.

Hipertensi dapat ditangani dengan dua cara, yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi hipertensi antara lain diuretik, beta-blocker, ACE inhibitor, angiotensin II blocker, antagonis kalsium dan vasodilator. Terapi non-farmakologi pada dasarnya tidak memiliki efek samping. Terapi non-farmakologi dapat digunakan sebagai terapi pendamping dan terbukti dapat membantu mengontrol serta menjaga tekanan darah, salah satu tindakannya yaitu pemberian aromaterapi.

Aromaterapi adalah perawatan yang menggunakan minyak khusus atau wewangian tumbuhan. Salah satu tanaman yang memiliki fungsi aromaterapi adalah bunga lavender. Beberapa bahan kimia yang terdapat pada minyak atsiri lavender adalah citral, citronellol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, phenethyl, alkohol dan farnesol. Manfaat aromaterapi dapat meningkatkan ketenangan (relaksasi) tubuh, pikiran dan jiwa (menenangkan tubuh, pikiran dan jiwa), menciptakan suasana damai dan mencerminkan perasaan takut dan cemas. Efek farmakologis antara lain meningkatkan sirkulasi darah, efek anti inflamasi, menghilangkan edema dan menetralkan racun. Secara teori, jika terapi relaksasi dapat dilakukan dengan baik maka tekanan darah dapat diturunkan melalui aromaterapi untuk menurunkan tekanan darah.

Lavender merupakan salah satu jenis tanaman penting yang hasil olahannya dapat digunakan sebagai aromaterapi. Komponen utama bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool. Linalool berperan dalam menciptakan efek anti kecemasan atau relaksasi. Aromaterapi lavender untuk tekanan darah tinggi menurunkan tekanan darah dengan memberikan aromaterapi lavender dengan cara teteskan minyak essensial 3-4 tetes essensial di dalam 30-40 ml air dalam diffuser di lakukan selama 15-20 menit

Hasil penelitian 12 artikel yang telah direview, terdapat 10 artikel yang menunjukkan hasil signifikan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi terhadap upaya menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi ringan

hingga sedang. Dan terdapat 2 artikel jurnal yang hasil intervensi menggunakan aromaterapi tidak signifikan, dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi tekanan darah seperti kecemasan, kehamilan, serta kondisi medis lainnya. Penggunaan aromaterapi menjadi salah satu penatalaksanaan non- farmakologis dalam keperawatan yang penggunaannya perlu diupayakan dan dikembangkan sebagai salah satu terapi komplementer yang mudah dan murah dalam upaya menurunkan tekanan darah (Sucipto, 2018).

Berdasarkan informasi dan data dari rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Januari sampai Desember di tahun 2023 terdapat 62 kasus hipertensi rawat inap. Kemudian pada kasus hipertensi rawat jalan sebanyak 358 pada 5 bulan di tahun 2023. Maka jumlah kasus Hipertensi berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023 sebanyak 420 kasus. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari tahun 2024 pada pasien 1, 2, 3 dan 4 pada saat mengalami peningkatan tekanan darah yang dirasakan rata-rata mengeluh nyeri kepala, nyeri tengkuk dan memiliki rata-rata tekanan darah sistolik 140-160 mmHg dan diastolik rata-rata 90-100 mmHg. Pada pasien 5 mengeluh pusing dan mual, hasil pengukuran tekanan darah yang di dapat pada pasien 5 yaitu sistolik 160 mmHg dan diastolik 100 mmHg. Pada pasien 6 yang dirasakan pada saat peningkatan darah tinggi mengeluh pusing, rasa sakit di dada, penglihatan buram, lemas dan nyeri tengkuk, hasil pengukuran tekanan darah pada pasien 6 yaitu sistolik 170 mmHg dan diastolik 100 mmHg.

Dalam perspektif islam, sebagaimana disebutkan Hadits Riwayat Abu Daud Dari Abu Sa'I Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya, dan jika obat tersebut sesuai dengan penyakitnya, maka ia akan sembuh dengan izin Allah. Atas izin dari Allah, penyakit bisa disembuhkan. Sebab Dia menciptakan penyakit sekalian dengan obatnya. Perlu usaha keras dan doa yang tulus agar penyakit dapat segera disembuhkan. Doa minta kesembuhan dari sakit sebaiknya dibaca saat diri sendiri atau orang lain sedang sakit. Rasulullah SAW juga membaca doa saat beliau sendiri sakit atau saat menjenguk orang lain agar segera diberi

kesembuhan. Rasa sakit adalah ujian dari Allah SWT. Agama Islam menganjurkan agar membaca doa saat merasakan sakit yang di mana tujuannya adalah meminta ampunan dan kesembuhan agar rasa sakit atau penyakit yang kita alami bisa disembuhkan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186).

Maksud dari ayat di atas menurut Imam Asy Syaukani menjelaskan, ayat tersebut menunjukkan makna bahwa Allah SWT menerima ketaatan seorang Muslim yang dilakukan melalui doa. Karena doa, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, adalah ibadah.

Ayat Al-quran yang berkaitan dengan penyakit Hipertensi yaitu dalam Q. S Ali Imran ayat 133-134 artinya: "Dan bersegeralah menuju ampunan dari Tuhan kalian dan surga yang lebarnya (seluas) langit dan bumi yang disediakan bagi orang yang bertakwa, yaitu orang yang menginfakkan (hartanya) di waktu lapang atau susah, dan orang-orang yang menahan amarah, dan bersikap pemaaf kepada manusia, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik". (Q.S Ali Imran:133-134).

Penjelasan ayat di atas menceritakan orang yang tidak memaafkan atau terbawa kemarahan dan dendam ditemukan mengalami penurunan fungsi kekebalan tubuh, tekanan darah lebih tinggi, ketegangan otot dan detak

jantung. Sebaliknya, sikap memaafkan meningkatkan pemulihan penyakit jantung dan pembuluh darah dan mengurangi stress.

Jika hipertensi tidak ditangani dengan cepat maka semakin tinggi tekanan darah maka semakin tinggi resiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal. Maka perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi agar tidak terjadi komplikasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Melati 3 di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana gambaran studi kasus Asuhan Keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Melati 3 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya?

I.3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Melati 3 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

I.4 Manfaat Studi Kasus

I.4.1 Bagi Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi serta dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat dan motivasi mahasiswa/mahasiswi, khususnya mahasiswa/mahasiswi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

I.4.2 Bagi Ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

I.4.3 Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi

I.4.4 Bagi tempat penelitian studi kasus

Karya tulis ilmiah dapat bermanfaat bagi tempat peneliti untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

